

**DETERMINAN MINAT PROFESI DI BIDANG PERPAJAKAN****Leonitha Priskila**

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana

**Paskah Ika Nugroho**

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana

Diterima 04 April 2018

Disetujui 06 Desember 2018

*Abstract - The purpose of this study is to evaluate the influence of economic motivation and perception about taxes, and tax brevet towards the interest in the field of taxation. Data collection was done through the distribution of questionnaires to the Accounting undergraduate students who were taking taxation laboratory courses at Universitas Kristen Satya Wacana. Sample selection technique was done by purposive sampling. Samples are 100 students consisting of 50 students who follow the tax brevet and 50 students who do not follow the tax brevet. Multiple linear regressions are used for data analysis using SPSS 2.0 application. The results of this study show that the economic motivation of Students of Economics and Business Faculty of Accounting Study Program of Universitas Kristen Satya Wacana affect the interest in the field of taxation profession. Perception about taxes by the students of Economics and Business Faculty of Universitas Kristen Satya Wacana of Accounting Program Study affect the interests in the field of taxation profession. Perception of tax brevet by the students of Economics and Business Faculty of Accounting Study Program of Satya Wacana Christian University influence the interests in the field of taxation.*

**Keywords: Economic Motivation, Tax Perception, Tax Brevet Perception, Interest in the Taxation Profession**

**I. Pendahuluan**

Dalam perekonomian Indonesia yang semakin maju, memberikan peluang yang lebih banyak untuk dapat berprofesi di bidang akuntansi. Profesi dalam bidang akuntansi terbagi menjadi dua bidang yaitu akuntan publik dan non akuntan publik. Profesi non akuntan publik dibagi beberapa kategori yaitu akuntan pemerintah, audit internal, dan pendidikan akuntansi. Dalam bidang akuntansi ada satu hal yang tidak bisa lepas dari lembaga Pemerintahan dan Swasta yaitu pajak, karena pendapatan terbesar negara Indonesia didapat oleh pajak.

Menurut Supramono dan Damayanti (2010:2) pajak merupakan iuran rakyat yang di gunakan untuk membiayai pengeluaran negara. Pajak memiliki peran yang sangat penting bagi negara. Lembaga dan badan swasta memiliki hak dan kewajiban pajak yang harus ditangani dengan baik, Sehingga tenaga kerja yang kompeten sangat dibutuhkan untuk menangani pajak. Menurut Kusumaningtyas dan Rusydi (2012) jumlah pegawai pajak masih kurang ideal, jumlah pegawai pajak sebanyak 32.000 dan auditor pajak hanya 4.500, sedangkan penduduk Indonesia berjumlah 237,6 juta, mengakibatkan perlunya penambahan tenaga kerja di kantor pajak. Direktorat Jendral Pajak (DJP) membutuhkan penambahan karyawan lebih dari 22.000 pegawai hingga tahun 2017. Target penambahan sumber daya manusia ini di tetapkan sejak 2012 untuk menggenapkan pegawai yang diharapkan lebih dari 60.000 pegawai (Liputan6.com). Kebutuhan akan tenaga kerja dalam bidang perpajakan bukan hanya Ditjen Pajak, perusahaan juga membutuhkan tenaga kerja dalam bidang akuntansi yang mengerti perhitungan pajak dan memiliki sertifikasi brevet

pajak. Peluang mahasiswa akuntansi yang akan berprofesi di bidang perpajakan sangat besar, karena akuntansi sangat berhubungan dengan pajak yaitu sebagai pemahaman untuk terhindar dari kesalahan pencatatan. Sehingga mahasiswa akuntansi dapat menangani pajak dengan baik.

Dengan melihat peluang yang ada tersebut, tentunya ada kriteria yang harus dicapai untuk mendapatkan pekerjaan kompeten dan professional dalam menangani pajak, dan telah mengikuti brevet pajak A, B, dan C. Brevet pajak merupakan program pendidikan non formal sebagai pengetahuan dan keterampilan dalam bidang perpajakan. Sertifikasi brevet pajak ada tiga macam sertifikasi A sertifikasi untuk yang sudah menguasai kewajiban pajak orang pribadi, B sertifikasi untuk yang sudah menguasai kewajiban pajak badan, dan C sertifikasi untuk yang telah menguasai perpajakan internasional.

Dengan kriteria yang harus dicapai, perlu didasarkan dengan adanya motivasi untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Kusumaningtyas dan Rusydi (2012) motivasi merupakan dorongan untuk seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ditjen Pajak membuka peluang yang besar dengan memberikan penawaran gaji yang cukup tinggi. Untuk pegawai baru atau *fresh graduate* star satu (S1) mendapat tunjangan sebesar Rp. 8.457.500 dan lulusan D3 atau lulusan STAN sebesar Rp. 7.673.375. Besaran tunjangan diberikan dengan proposional untuk menghindari tidakan penyimpangan, tunjangan tersebut diberikan untuk pegawai pajak yang terdiri dari 27 tingkat jabatan. (Metrotvnews.com). Dari informasi tersebut dapat mendorong minat seseorang dalam hal finansial yang mendukung tercapainya keinginan untuk meningkatkan kemampuan dalam segi ekonomi. Hal tersebut menimbulkan adanya motivasi ekonomi yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam berprofesi di bidang perpajakan.

Menurut penelitian Dewi dan Setiawanta (2014) motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat karir di dalam bidang perpajakan, dan dalam penelitian Ramadhani dan Isroah (2013) persepsi tentang pajak berpengaruh positif secara parsial, persepsi tentang brevet pajak berpengaruh positif secara parsial dan persepsi tentang pajak dan persepsi tentang brevet pajak berpengaruh positif secara simultan atau bersama-sama terhadap minat berprofesi di bidang perpajakan.

Dalam penelitian ini menggunakan Objek di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Kristen Wacana pada program studi akuntansi, karena program studi akuntansi memiliki akreditasi A dan Hampir sebagian besar dosen telah memiliki sertifikasi. Dari data yang didapat berdasarkan jadwal kuliah semester antara tahun akademik 2016-2017 S1 akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga menyelenggarakan brevet pajak dalam mata kuliah laboratorium perpajakan, tetapi ada beberapa mahasiswa yang tidak ingin mengikuti brevet pajak.

Penelitian ini menguji mahasiswa yang mengikuti brevet pajak dan yang tidak mengikuti brevet pajak terhadap minat berprofesi di bidang perpajakan. Dalam hal tersebut terdapat persepsi yang berbeda antara mahasiswa yang mengikuti brevet pajak dan tidak mengikuti brevet pajak, dan menimbulkan adanya persepsi mahasiswa terhadap minat profesi perpajakan. Banyak mahasiswa menilai perpajakan sangat sulit, dilihat dari banyaknya peraturan dan perhitungan untuk menghitung wajib pajak, sehingga menimbulkan kurangnya minat mahasiswa akuntansi akan berprofesi di bidang perpajakan. Fokus penelitian ini menguji dan melihat pengaruh motivasi ekonomi terhadap minat berprofesi di bidang perpajakan, pengaruh persepsi pajak terhadap minat berprofesi di bidang perpajakan, dan pengaruh persepsi tentang brevet pajak terhadap minat berprofesi di bidang perpajakan, khususnya pada mahasiswa program studi akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Kristen Wacana.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh motivasi ekonomi, dan persepsi tentang pajak, dan brevet pajak mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga program studi Akuntansi terhadap minat berprofesi di bidang perpajakan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang pentingnya motivasi ekonomi, dan persepsi tentang pajak, dan brevet pajak terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berprofesi di bidang perpajakan. Kontribusi untuk Fakultas Ekonomika dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Kristen Wacana diharapkan dapat memberikan masukan untuk meningkatkan minat mahasiswa akan berprofesi di bidang perpajakan.

## II. Tinjauan Literatur dan Hipotesis

### Minat Berprofesi di bidang Perpajakan

Menurut Ormroad (2012 :102) “Minat adalah persepsi bahwa suatu aktivitas menimbulkan rasa ingin tahu dan menarik; biasanya disertai oleh keterlibatan kognitif dan afek yang positif”. Daya tarik pada suatu aktivitas dan menganggap aktivitas tersebut menarik. Profesi adalah pekerjaan yang membutuhkan pelatihan pengetahuan khusus, yang biasanya disebut profesional. Dalam bidang perpajakan Ada berbagai jenis profesi, yaitu Direktorat Jendral Pajak (DJP) yang tugasnya mengamankan penerimaan negara, dan untuk menggali potensi penerimaan pajak. Menurut Kristanto (2009) konsultan pajak, orang yang keahliannya secara bebas dan profesional memberikan jasa perpajakan kepada klien, untuk melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain profesi pegawai DJP, dan konsultan pajak ada juga profesi *tax specialist* yang memiliki beberapa bidang, sebagai pengelola perpajakan dalam suatu perusahaan, pengajar (Ortax.com), dan menurut Pohan (2011) *tax management* perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian kewajiban dan hak perpajakan oleh orang pribadi atau badan usaha untuk dapat dikelola dengan efisien dan efektif. Berdasarkan dari pengertian minat dan profesi tersebut, minat berprofesi di bidang perpajakan adalah rasa suka dan senang terhadap bidang perpajakan yang sehingga memberikan perhatian lebih terhadap profesi yang terkait dalam bidang perpajakan.

### Motivasi Ekonomi

Menurut Kinicki dan Robert (2014) motivasi mempresentasikan proses psikologis yang menyebabkan arahan dan kegigihan sebuah kegiatan yang diarahkan pada suatu tujuan. Motivasi adalah suatu dorongan yang ada pada diri sendiri untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Penghargaan finansial merupakan suatu bentuk apresiasi terhadap seseorang karyawan yang telah mengerjakan pekerjaan yang sesuai dengan tujuan perusahaan, Suatu penghargaan yang diberikan dari suatu pekerjaan pastinya sangat diminati banyak orang, karena dapat meningkatkan kemampuan ekonomi dan finansialnya. Ditjen pajak memberikan penawaran pendapatan yang sangat tinggi dengan tunjangan yang tinggi juga untuk *fresh graduate*, sehingga dapat mendorong minat mahasiswa akan berprofesi dalam bidang perpajakan. Sehingga menimbulkan adanya motivasi ekonomi. Menurut Kusumastuti dan Waluyo (2013) motivasi ekonomi adalah suatu dorongan yang timbul untuk meningkatkan kemampuan ekonomi dan finansialnya.

### Persepsi Tentang Pajak

Persepsi adalah suatu penafsiran terhadap sesuatu yang dapat mempengaruhi perilaku dan sikap. Persepsi mahasiswa terhadap suatu bidang dapat memberikan kontribusi bagi minat mahasiswa terhadap suatu bidang. Dalam buku perpajakan Indonesia menurut Supramono dan Damayanti (2010:2) unsur pajak meliputi: iuran wajib dari rakyat ke negara, pajak yang

dipungut berdasarkan undang-undang, yang sifatnya memaksa, digunakan untuk membayai pengeluaran negara. Begitu pentingnya peran pajak bagi negara, dengan adanya kebutuhan negara yang semakin besar untuk memelihara kepentingan negara, mempertahankan, melindungi rakyat dan melaksanakan pembangunan, sehingga bidang perpajakan memerlukan banyak tenaga kerja untuk mengurus keperluan negara. Berdasarkan pengertian persepsi dan pajak diatas, Persepsi pajak merupakan suatu pengetahuan dalam menginterpretasikan segala hal yang terkait dengan pajak berdasarkan informasi yang didapat.

### Persepsi Tentang Brevet Pajak

Menurut Ramadhani dan Isroah (2013) Brevet Pajak merupakan lisensi atas suatu keahlian, kemampuan sprogram pendidikan non formal yang diadakan dalam hal pengetahuan dan keterampilan dalam bidang perpajakan. Sertifikasi brevet ada tiga macam sertifikasi A sertifikasi untuk yang sudah menguasai kewajiban pajak orang pribadi, B sertifikasi untuk yang sudah menguasai kewajiban pajak badan, dan C sertifikasi untuk yang telah menguasai perpajakan internasional. Menurut Lestari (2013) Manfaat setelah mengikuti brevet pajak yaitu dapat memahami, mengimplementasikan perpajakan dari pelatihan yang baik dan benar, serta memahami apa yang menjadi pekerjaan terkait dengan perpajakan. Persepsi brevet pajak merupakan aktivitas dalam proses pengorganisasian, penilaian, dan pendapat dalam menginterpretasikan brevet pajak berdasarkan informasi yang didapat.

### Hipotesis

#### Pengaruh Motivasi Ekonomi Terhadap Minat Berprofesi di Bidang Perpajakan.

Dalam penelitian Prasetyo, *et.all* (2016), motivasi yang kuat dari mahasiswa dapat mempengaruhi pilihan dalam berkarir di bidang perpajakan. Menurut Ikbal (2011) dalam pernelitiannya menunjukkan hasil positif motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa yang mengikuti PPak. Dalam penelitian Kusumastuti dan Waluyo (2013) Motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengikuti PPak. Dari pernelitian tersebut memberikan asumsi bahwa motivasi ekonomi dapat mendorong minat mahasiswa di dalam bidang perpajakan. Ditjen pajak memberikan penawaran gaji yang cukup tinggi beserta tunjangan-tunjangan yang didapat bagi *fresh graduate*, yang dapat memberikan motivasi bagi mahasiswa untuk berprofesi di bidang perpajakan. Dapat dilihat dari prospek dalam segi ekonomi yang menjanjikan dalam berprofesi di bidang perpajakan, sehingga mempengaruhi pilihan mahasiswa dalam berkarir di bidang perpajakan. Tinggi rendahnya motivai ekonomi yang dimiliki mahasiswa mencerminkan dorongan minat mahasiswa dalam bidang perpajakan. Sehingga meyakinkan peneliti tentang pengaruh motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berprofesi di bidang perpajakan.

**H<sub>1</sub>:** Motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berprofesi di bidang perpajakan.

**Tabel 1.**  
**Penelitian Terdahulu**

Peneliti	Judul	Alat Analisis	Hasil
Ramadhani dan Isroah (2013)	Pengaruh persepsi mahasiswa akuntansi tentang pajak dan brevet pajak terhadap minat berprofesi di bidang perpajakan	Regresi Linier Sederhana & Regresi Linier Berganda	Persepsi tentang pajak berpengaruh positif secara parsial, persepsi tentang brevet pajak berpengaruh positif secara parsial dan persepsi tentang pajak dan brevet pajak berpengaruh positif secara

Peneliti	Judul	Alat Analisis	Hasil
			simultan atau bersama - sama terhadap minat berprofesi di bidang perpajakan bagi mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
Kusumaningtyas dan Rusydi (2012)	Pengaruh persepsi dan motivasi terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya berkarir di bidang perpajakan.	Regresi Linier Berganda	Motivasi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi. Persepsi dan motivasi memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya berkarir dibidang perpajakan.
Dewi dan Setiawanta (2014)	Pengaruh persepsi dan motivasi mahasiswa jurusan akuntansi yang sedang mengambil skripsi terhadap peminatan karir dalam bidang perpajakan.	Analisis Regresi Berganda	Persepsi berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir dalam bidang perpajakan. Motivasi kualitas berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir dalam bidang perpajakan. Motivasi karir tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir dalam bidang perpajakan. Motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat berkarir dalam bidang perpajakan.
Ikbal (2011)	Pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan ppak: studi kasus pada mahasiswa akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.	Regresi Linier Berganda	Pengaruh positif dari motivasi kualitas terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan PPak, pengaruh positif dari motivasi karir terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan PPak, pengaruh positif dari motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan PPak.

### Pengaruh Persepsi Tentang Pajak Terhadap Minat Berprofesi di Bidang Perpajakan

Dalam Ramadhani dan Isroah (2013) menunjukkan hasil yang positif mengenai persepsi tentang pajak berpengaruh terhadap minat berprofesi di bidang perpajakan. Setiap mahasiswa memiliki pendapat yang berbeda-beda mengenai pajak, interpretasi mahasiswa terhadap pajak akan mendukung untuk mengetahui atau tertarik pada profesi bidang perpajakan. Pajak bagi kalangan mahasiswa akuntansi sangat tidak asing, dan peluang berprofesi dalam bidang perpajakan juga sangat besar di pemerintahan maupun di swasta.

Mahasiswa dalam berprofesi dibidang perpajakan harus mempunyai persepsi dan pengetahuan yang baik tentang pajak. Baik atau tidaknya persepsi mahasiswa tersebut tentang pajak akan mencerminkan minat mahasiswa tersebut dalam berprofesi di bidang perpajakan. Hal tersebut meyakinkan untuk membuat penelitian tentang pengaruh persepsi mahasiswa akuntansi tentang pajak terhadap minat berprofesi di bidang perpajakan.

**H<sub>2</sub>:** Persepsi mahasiswa tentang pajak berpengaruh positif terhadap minat berprofesi di bidang perpajakan.

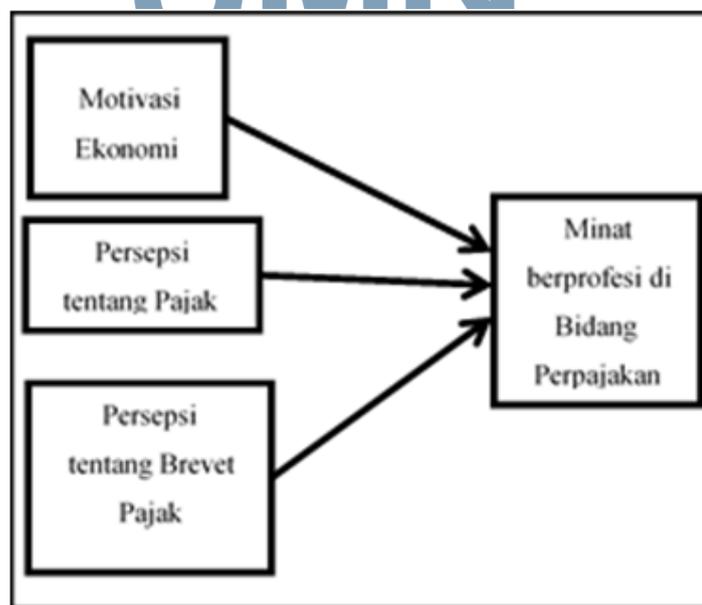
### **Pengaruh Persepsi Tentang Brevet Pajak Terhadap Minat Berprofesi di Bidang Perpajakan.**

Dalam Prasetyo, *et.al* (2016) peluang karir yang besar dibidang perpajakan dan mengarahkan pemahaman untuk mencapainya. Tentu tidak lepas dari pemahaman tentang brevet pajak yang sangat berguna. Langkah yang harus disiapkan untuk dapat berprofesi dalam bidang perpajakan adalah memahami perpajakan dan mengikuti brevet pajak, sehingga pemahaman teori dan praktik pajak semakin matang. Dalam Ramadhani dan Isroah (2013) penelitian menunjukkan hasil yang berpengaruh besar sehingga membuat adanya pengaruh yang positif persepsi tentang brevet pajak terhadap minat berprofesi di bidang perpajakan. Brevet pajak merupakan suatu pembekalan dengan adanya pengetahuan dan keterampilan dalam bidang perpajakan brevet pajak mengacu pada adanya sertifikasi konsultan pajak, sertifikasi A, B, dan C. Mahasiswa akuntansi sebagai peserta brevet pajak harus memiliki persepsi dan pengetahuan yang baik tentang brevet pajak. Baik atau tidaknya persepsi mahasiswa tentang brevet pajak akan mencerminkan minat mahasiswa dalam berprofesi di bidang perpajakan. Penelitian ini ingin mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa akuntansi tentang brevet pajak terhadap minat berprofesi di bidang perpajakan.

**H<sub>3</sub>:** Persepsi mahasiswa tentang brevet pajak berpengaruh positif terhadap minat berprofesi di bidang perpajakan.

### **Model Penelitian**

Motivasi dan persepsi mahasiswa akuntansi tentang pajak dan brevet pajak terhadap minat berprofesi di bidang perpajakan, tergambar dalam kerangka pemikiran sebagai berikut ini:



**Gambar 1.**  
**Model Penelitian**

### III. Metode Penelitian

#### Populasi dan Sampel

Populasi yang akan dijadikan objek penelitian adalah mahasiswa stara satu (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Unversitas Kristen Satya Wacana yang sedang menempuh mata kuliah laboratorium perpajakan sejumlah 278 mahasiswa. Terdiri dari 140 mahasiswa yang mengikuti mata kuliah laboratorium perpajakan dengan brevet pajak, dan 138 mahasiswa yang mengikuti mata kuliah laboratorium perpajakan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Accidental Sampling* Untuk menentukan jumlah sampel karena penelitian ini telah diketahui jumlah populasinya menghitung dengan Rumus Solvin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

- n : Jumlah sampel  
 N : Jumlah Populasi  
 e<sup>2</sup> : batas toleransi kesalahan

Untuk sampel penelitian, sejumlah:

$$n = \frac{278}{1 + 278(0,08)^2} = 100,0287$$

Teknik pengumpulan data penelitian dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang dibagikan berisi daftar pertanyaan yang terkait dengan motivasi, persepsi tentang pajak dan brevet pajak, serta pertanyaan mengenai minat berprofesi di bidang perpajakan kepada mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana. Dimana didalam kuisoner penelitian ini berisikan pernyataan positif/negatif secara tertulis yang ditujukan kepada responden. Kuisoner yang digunakan dalam penelitian ini setiap pernyataan sudah disertai pilihan jawaban. Skor setiap alternatif jawaban pada pernyataan positif dan negatif adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.**

#### Skor Alternatif Jawaban

Sumber: Sugiyono, 2010

Alternatif Jawaban	Skor untuk pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju/Selalu	5	1
Setuju/Sering	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju/Jarang	2	4
Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah	1	5

#### Variabel Terikat

Dalam penelitian ini variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah minat berprofesi di bidang perpajakan. Minat berprofesi di bidang perpajakan yaitu rasa keterikatan yang menyorot perhatian khusus pada suatu bidang didalam berprofesi di Bidang Perpajakan.

Dalam penelitian ini variabel minat berprofesi di bidang perpajakan diukur dengan 3 pertanyaan berdasarkan indikator dari penelitian Kusumaningtyas dan Rusydi (2012), dan 3 pertanyaan dari penelitian Hartbian (2014).

### **Variabel Bebas**

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*Independent Variable*) adalah motivasi, persepsi tentang pajak dan persepsi tentang brevet pajak. Kusumastuti dan Waluyo (2013) Motivasi ekonomi adalah suatu dorongan yang timbul untuk meningkatkan kemampuan ekonomi dan finansialnya. Dalam penelitian ini variabel motivasi diukur dengan 2 pertanyaan berdasarkan indikator dari penelitian Kusumaningtyas dan Rusydi (2012) dan 3 pertanyaan dari penelitian Kusumastuti dan Waluyo (2013). Menurut Ramadhani dan Isroah (2013) Persepsi tentang pajak merupakan sesuatu yang mempengaruhi pola pikir atau sudut pandang mahasiswa setelah mendapatkan proses pengajaran pada mata kuliah perpajakan yang diukur dengan 14 pertanyaan dari penelitian Ramadhani dan Isroah (2013), Sedangkan Persepsi tentang brevet pajak merupakan suatu asumsi dengan adanya program pendidikan khusus pajak yaitu brevet pajak dengan informasi yang dimiliki tentang brevet pajak tersebut yang diukur dengan 7 pertanyaan dari penelitian Ramadhani dan Isroah (2013)

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Menurut Ghazali (2011) model regresi linier berganda diukur dengan kekuatan hubungan dua variabel atau lebih, yang menunjukkan variabel terikat (*Dependent Variable*) dengan variabel bebas (*Independent Variable*). Berikut adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini:

### **Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner Ghazali (2011). Jumlah pertanyaan tentang motivasi pertanyaan, persepsi tentang pajak 15 pertanyaan, persepsi tentang brevet pajak 7 pertanyaan, dan minat berprofesi di bidang perpajakan adalah 21 pertanyaan.

### **Uji Reabilitas**

Kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten dari waktu ke waktu Ghazali (2011).

### **Uji Normalitas**

Menentukan apakah model regresi, residual memiliki distribusi normal Ghazali (2011)

### **Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghazali (2011) Uji dilakukan untuk mengetahui ada, tidaknya penyimpangan multikolinieritas dalam model regresi.

### **Uji Heterokedastisitas**

Digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan atau variance dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya Ghazali (2011).

### **Uji Hipotesis**

#### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan persamaan umum regresi linier berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Minat Mahasiswa  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi  
 $X_1$  = Motivasi  
 $X_2$  = Persepsi tentang Pajak  
 $X_3$  = Persepsi tentang Brevet Pajak  
e = eror

#### IV. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menyebar kuesioner kepada mahasiswa program studi akuntansi yang sedang mengambil mata kuliah laboratorium perpajakan kelas brevet dan non brevet. Dalam penelitian ini, peneliti menyebar kuesioner sebanyak 100 kuesioner, diantaranya 50 mahasiswa yang mengikuti brevet pajak, dan 50 mahasiswa yang tidak mengikuti brevet pajak.

Karakteristik Responden adalah keterangan identitas seseorang responden. Dalam penelitian ini karakteristik responden meliputi: Angkatan tahun masuk perguruan tinggi, jenis kelamin, dan indeks prestasi kumulatif responden.

#### Angkatan Tahun Masuk Perguruan Tinggi

Dalam penelitian ini Tabel 3 Menunjukkan frekuensi angkatan tahun masuk perguruan tinggi di Universitas Kristen Satya Wacana sebagai berikut:

**Tabel 3.**

#### Angkatan Masuk PT

Sumber: Hasil Kuesioner

Angkatan	Presentase
2013	2%
2014	3%
2015	95%
<b>Total</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas terdapat 100 responden. Di antaranya 2% dari angkatan 2013, 3% dari angkatan 2014, dan 95% dari angkatan 2015. Dapat dilihat mayoritas respondennya adalah angkatan 2015. Dalam penelitian ini jenis kelamin responden terdapat pada Tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4.**

#### Gender Responden

Sumber: Hasil Kuesioner

Jenis Kelamin	Presentase	Motivasi Ekonomi	Persepsi Pajak	Persepsi Brevet Pajak	Minat Profesi di bidang Perpajakan
Laki - Laki	33%	4,1718	3,9652	3,9348	3,67
Perempuan	67%	4,3237	3,9685	3,9094	3,72
<b>Jumlah</b>			<b>100%</b>		

Dapat dilihat pada tabel 4 diatas terdapat 33% responden merupakan mahasiswa berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 67% responden merupakan mahasiswa berjenis kelamin perempuan. Sehingga responden paling banyak adalah perempuan. Dapat dilihat dari rata-rata skor per variabel tabel diatas mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan memiliki rata-rata skor variabel yang lebih besar yaitu motivasi ekonomi sebesar 3,9685, minat profesi dibidang perpajakan sebesar 3,72 dan persepsi pajak sebesar 3,9685 yang berarti memiliki motivasi ekonomi dan minat profesi di bidang perpajakan dan persepsi pajak yang lebih tinggi dari mahasiswa dengan jenis kelamin laki-laki. Sedangkan laki-laki memiliki rata-rata skor variabel persepsi brevet pajak yang lebih tinggi dari mahasiswa.

### Indeks Prestasi Kumulatif

Indeks prestasi kumulatif merupakan angka yang menunjukkan naik turunnya prestasi mahasiswa. Dalam penelitian ini Indeks prestasi kumulatif dapat dilihat dalam Tabel 5 berikut ini:

**Tabel 5.**  
**Indeks Prestasi Kumulatif Responden**  
**Sumber: Hasil Kuesioner**

IPK	Presentase	Motivasi Ekonomi	Persepsi Pajak	Persepsi Brevet Pajak	Minat Profesi di bidang Perpajakan
$\leq 2,00$	0%	-	-	-	-
2,01 - 2,99	12%	4,1667	3,8925	4,1067	3,60
3,00 - 3,49	51%	4,2882	3,9294	3,8608	3,77
$\geq 3,50$	37%	4,2881	4,0441	3,9351	3,64
<b>Jumlah</b>		<b>100%</b>			

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 100 responden meliputi mahasiswa dengan IPK  $\leq 2,00$  sebanyak 0%, IPK 2,01 -2,99 sebanyak 12%, IPK 3,00-3,49 sebanyak 51%, dan IPK  $\geq 3,50$  sebanyak 37%. Dapat dilihat bahwa mahasiswa memiliki IPK 3,00 – 3,49 memiliki minat yang lebih tinggi untuk berprofesi dibidang perpajakan. Hal ini mungkin terjadi karena mahasiswa tersebut termotivasi oleh motivasi ekonomi dan persepsi pajak yang tinggi. Sedangkan IPK  $\geq 3,50$  terdorong oleh adanya persepsi pajak dan persepsi brevet pajak.

Pengolahan data primer merupakan penelitian deskriptif berdasarkan pendapat responden terhadap minat profesi di bidang perpajakan, motivasi ekonomi, persepsi pajak, persepsi brevet pajak. Statistik deskriptif dilakukan dengan penyebaran data sampel untuk mengetahui nilai tertinggi, terendah, rata-rata, serta standar deviasi setiap variabel. Tabel 6 menunjukkan hasil dari statistik deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 6.**  
**Statistik Deskriptif**  
**Sumber: Hasil Kuesioner**

Statistik Deskriptif	Kelas Brevet Pajak				Kelas Non Brevet			
	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Motivasi Ekonomi	3	5	4,24	0,406	3	5	4,31	0,358

Statistik Deskriptif	Kelas Brevet Pajak				Kelas Non Brevet			
	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Persepsi Pajak	3	3	4,02	0,363	3	5	3,91	0,300
Persepsi Brevet Pajak	3	3	4,11	0,420	3	5	3,73	0,369
Minat profesi di bidang perpajakan	3	3	3,81	0,554	2	5	3,60	0,554

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa mean untuk variabel motivasi ekonomi kelas brevet 4,24 dengan kategori sangat tinggi dan kelas non brevet 4,31 dengan kategori sangat tinggi. Untuk variabel persepsi pajak kelas brevet 4,02 dengan kategori tinggi dan kelas non brevet 3,91 dengan kategori tinggi. Untuk variabel persepsi brevet pajak kelas brevet 4,11 dengan kategori tinggi, dan kelas non brevet 3,73 dengan kategori tinggi. Untuk variabel minat profesi di bidang perpajakan kelas brevet 3,81 dengan kategori tinggi, dan kelas non brevet 3,60 dengan kategori tinggi. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan rata-rata mahasiswa hampir menjawab “setuju” atas setiap pernyataan yang telah diberikan.

Analisis deskriptif diperoleh dari jawaban responden tentang variabel motivasi ekonomi, persepsi tentang pajak, persepsi tentang brevet pajak dan minat profesi di bidang perpajakan berdasarkan pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner penelitian ini. Pada Tabel 8 merupakan jawaban responden pada variabel penelitian. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan 49,67% dari kelas brevet dan 50,33% dari kelas non brevet yang menjawab sangat setuju. 33% dari kelas brevet dan 32,67% dari kelas non brevet yang menjawab setuju. 10,67% dari kelas brevet dan 15% dari kelas non brevet yang menjawab netral. 4,67% dari kelas brevet dan 1,67% dari kelas non brevet yang menjawab tidak setuju, dan 2% dari kelas brevet dan 0,33% dari kelas non brevet yang menjawab sangat tidak setuju.

**Tabel 7.**  
**Frekuensi Skor Jawaban Responden pada Variabel**  
**Sumber: Hasil Kuesioner**

Variabel	SS	S	N	TS	STS	Jumlah
	Kelas Brevet Pajak					
<b>Motivasi Ekonomi</b>	149	99	32	14	6	300
	49,67%	33%	10,67%	4,67%	2%	100%
<b>Persepsi Tentang Pajak</b>	182	315	143	7	3	650
	28%	48,46%	22%	1,08%	0,46%	100%
<b>Persepsi Tentang Brevet Pajak</b>	172	134	65	21	8	400
	43%	33,50%	16,25%	5,25%	2%	100%
<b>Minat berprofesi di bidang perpajakan</b>	74	147	116	13	0	350
	21,14%	42%	33,14%	3,71%	0%	100%
Variabel	SS	S	N	TS	STS	Jumlah
Kelas Non Brevet Pajak						

<b>Motivasi Ekonomi</b>	151	98	45	5	1	300
	50,33%	32,67%	15%	1,67%	0,33%	100%
<b>Persepsi Tentang Pajak</b>	149	312	171	17	1	300
	22,92%	48%	26,31%	2,62%	0,15%	100%
<b>Persepsi Tentang Brevet Pajak</b>	82	166	114	37	1	400
	20,50%	41,50%	28,50%	9,25%	0,25%	100%
<b>Minat berprofesi di bidang perpajakan</b>	49	130	154	16	1	350
	14%	37,14%	44%	4,57%	0,29%	100%

Jawaban responden pada variabel persepsi tentang pajak berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan 28% dari kelas brevet dan 22,92% dari kelas non brevet yang menjawab sangat setuju. 48,46% dari kelas brevet dan 48% dari kelas non brevet yang menjawab setuju. 22% dari kelas brevet dan 26,31% dari kelas non brevet yang menjawab netral. 1,08% dari kelas brevet dan 2,62% dari kelas non brevet yang menjawab tidak setuju, dan 0,46% dari kelas brevet dan 0,15% dari kelas non brevet yang menjawab sangat tidak setuju. Jawaban responden pada variabel persepsi tentang brevet pajak dapat disimpulkan 43% dari kelas brevet dan 20,50% dari kelas non brevet yang menjawab sangat setuju. 33,50% dari kelas brevet, dan 41,50% dari kelas non brevet yang menjawab setuju. 16,25% dari kelas brevet dan 28,50% dari kelas non brevet yang menjawab netral. 5,25% dari kelas brevet dan 9,25% dari kelas non brevet yang menjawab tidak setuju. 2% dari kelas brevet dan 0,25% dari kelas non brevet yang menjawab sangat tidak setuju.

Jawaban responden pada variabel minat berprofesi di bidang perpajakan 21,14% dari kelas brevet dan 14% dari kelas non brevet yang menjawab sangat setuju. 42% dari kelas brevet dan 37,14% dari kelas non brevet yang menjawab setuju. 33,14% dari kelas brevet dan 44% kelas non brevet yang menjawab netral. 3,71% dari kelas brevet dan 4,57% dari kelas non brevet yang menjawab tidak setuju, dan 0% dari kelas brevet dan 0,29% dari kelas non brevet yang menjawab sangat tidak setuju.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi berganda yang akan menguji secara simultan maupun parsial. Uji simultan digunakan untuk menguji variabel bebas yang terdiri dari motivasi ekonomi, persepsi pajak, dan persepsi brevet pajak secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel terikat yaitu minat profesi di bidang perpajakan. Uji parsial digunakan untuk menguji koefisien parsial. Uji simultan dan Uji parsial didapat dari perhitungan SPSSV20 dengan signifikansi < dari 0,05 maka hipotesis yang diuji diterima. Hasil Analisis ini dapat di lihat pada Tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8.**  
**Analisis Regresi Berganda Keseluruhan Kelas**  
**Sumber: Data Olahan SPSS**

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.	F	Sig	Adjusted R Square
	B	Std. Error					
(Constant)	0,359	5,727	0,063	0,950	13,315	0,000 <sup>b</sup>	0,195

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.	F	Sig	Adjusted R Square
	B	Std. Error					
Motivasi Ekonomi	0,138	0,157	0,880	0,381			
Persepsi Pajak	0,230	0,090	2,564	0,012			
Persepsi Brevet Pajak	0,324	0,111	2,907	0,005			
Regression							

Berdasarkan hasil uji koefisien determinansi tabel di atas nilai adjusted R square sebesar 0,195 atau 19,5% yang menunjukkan bahwa motivasi ekonomi, persepsi pajak dan persepsi brevet pajak dapat mempengaruhi minat berprofesi di bidang perpajakan sebesar 19,5%, dan sisanya sebesar 80,5% dapat dipengaruhi oleh faktor lain. Dapat dilihat bahwa nilai signifikansi secara simultan < dari 0,05 yang berarti adanya pengaruh yang signifikan antara variabel motivasi ekonomi, persepsi pajak, dan persepsi brevet pajak terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Kristen Satya Wacana untuk berprofesi di bidang perpajakan secara simultan. Namun secara parsial nilai signifikansi dari variabel motivasi ekonomi > dari 0,05, yang berarti tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berprofesi di bidang perpajakan. Sedangkan nilai signifikansi dari variabel persepsi pajak dan persepsi brevet pajak < dari 0,05 berarti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berprofesi di bidang perpajakan. Hasil analisis untuk kelas brevet dan non brevet dapat di lihat pada Tabel 9 sebagai berikut ini:

**Tabel 9.**  
**Analisis Regresi Berganda Kelas Brevet dan Non Brevet**  
**Sumber: Data Olahan SPSS**

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	F	Sig.f	Adjusted R Square
		B	Std. Error					
Brevet	(Constant)	-7,469	7,114	-1,050	0,299	7,290	0,000 <sup>b</sup>	0,372
	Motivasi Ekonomi	0,226	0,188	1,203	0,235			
	Persepsi Pajak	0,320	0,105	3,033	0,004			
	Persepsi Brevet Pajak	0,354	0,147	2,402	0,020			
	Regression							
Non Brevet	(Constant)	10,550	9,655	1,093	0,280	1,058	0,376 <sup>b</sup>	0,004
	Motivasi Ekonomi	0,071	0,270	0,263	0,794			
	Persepsi Pajak	0,104	0,157	0,664	0,510			
	Persepsi Brevet Pajak	0,252	0,201	1,255	0,216			
	Regression							

Berdasarkan hasil uji koefisien determinansi tabel di atas nilai adjusted R square sebesar 0,372 atau 37,2% yang menunjukkan bahwa motivasi ekonomi, persepsi pajak dan persepsi brevet pajak mempengaruhi minat berprofesi di bidang perpajakan sebesar 37,2%, dan sisanya sebesar 62,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Dapat dilihat bahwa nilai signifikansi secara simultan < dari 0,05 yang berarti adanya pengaruh yang signifikan antara variabel motivasi ekonomi, persepsi pajak, dan persepsi brevet pajak terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Kristen Satya Wacana untuk berprofesi di bidang perpajakan secara simultan. Namun secara parsial nilai signifikansi dari variabel motivasi ekonomi > dari 0,05, yang berarti tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berprofesi di bidang perpajakan. Sedangkan nilai signifikansi dari variabel persepsi pajak dan persepsi brevet pajak < dari 0,05 berarti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berprofesi di bidang perpajakan. Berdasarkan hasil uji koefisien determinansi tabel di atas nilai adjusted R square sebesar 0,004 atau 0,4% yang menunjukkan bahwa motivasi ekonomi, persepsi pajak dan persepsi brevet pajak mempengaruhi minat berprofesi di bidang perpajakan sebesar 0,4%, dan sisanya sebesar 99,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Dapat dilihat bahwa nilai signifikansi secara simultan > dari 0,05 yang berarti tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel motivasi ekonomi, persepsi pajak, dan persepsi brevet pajak terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Kristen Satya Wacana untuk berprofesi di bidang perpajakan secara simultan maupun secara parsial.

#### **Pengaruh Motivasi Ekonomi Terhadap Minat Berprofesi di Bidang Perpajakan.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi apakah motivasi ekonomi mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana berpengaruh terhadap minat berprofesi di bidang perpajakan. Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel motivasi ekonomi terhadap variabel minat profesi di bidang perpajakan secara keseluruhan, maupun dalam pengujian kelas brevet dan kelas non brevet. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Dewi dan Setiawanta (2014) yang menjelaskan tidak adanya pengaruh antara variabel motivasi ekonomi dengan minat karir dalam bidang perpajakan. Berdasarkan wawancara terhadap beberapa mahasiswa yang mengikuti brevet pajak maupun yang tidak mengikuti brevet pajak, mereka memiliki motivasi ekonomi yang rendah terhadap minat berprofesi di bidang perpajakan, karena tinggi rendahnya motivasi ekonomi tidak akan mempengaruhi minat mahasiswa akan berprofesi di bidang perpajakan.

#### **Pengaruh Persepsi Tentang Pajak Terhadap Minat Berprofesi di Bidang Perpajakan**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi apakah persepsi tentang pajak mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana berpengaruh terhadap minat berprofesi di bidang perpajakan. Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel persepsi tentang pajak terhadap minat berprofesi di bidang perpajakan secara keseluruhan. Hasil penelitian ini sama konsistennya dengan penelitian Ramadhani dan Isroah (2013) yang menjelaskan adanya pengaruh persepsi tentang pajak terhadap minat berprofesi di bidang perpajakan. Apabila persepsi tentang pajak tinggi maka minat berprofesi di bidang perpajakan akan tinggi juga. Persepsi tentang pajak dapat diketahui dari informasi yang dimiliki tentang pajak. Setiap mahasiswa memiliki pendapat yang berbeda-beda mengenai pajak dan profesi di bidang perpajakan. Hal ini dapat menjadi faktor yang sangat berkaitan erat dalam minat berprofesi di bidang perpajakan. Penelitian ini juga menguji mahasiswa yang mengikuti

brevet dan yang tidak mengikuti brevet, mahasiswa yang mengikuti brevet memiliki pengaruh persepsi tentang pajak terhadap minat berprofesi di bidang perpajakan.

Mahasiswa yang tidak mengikuti brevet pajak berbanding terbalik dengan mahasiswa yang mengikuti brevet pajak. Berdasarkan wawancara terhadap beberapa mahasiswa yang tidak mengikuti brevet pajak, mereka memiliki persepsi tentang pajak yang rendah sehingga membuat minat berprofesi di bidang perpajakan juga rendah, karena pemahaman tentang pajak yang kurang, dan informasi yang dimiliki sangat sedikit tentang pajak, mereka juga berpendapat bahwa untuk dapat berprofesi di bidang perpajakan sangat sulit. Sehingga tinggi rendahnya persepsi tentang pajak dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam berprofesi di bidang perpajakan.

### **Pengaruh Persepsi Tentang Brevet Pajak Terhadap Minat Berprofesi di Bidang Perpajakan**

Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi apakah persepsi brevet pajak mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana berpengaruh terhadap minat berprofesi di bidang perpajakan. Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel persepsi brevet pajak terhadap minat berprofesi di bidang perpajakan secara keseluruhan. Hasil penelitian ini sama konsistennya dengan penelitian Ramadhani dan Isroah (2013) yang menjelaskan adanya pengaruh persepsi tentang brevet pajak terhadap minat berprofesi dibidang perpajakan. Apabila persepsi tentang brevet pajak tinggi maka akan tinggi juga minat berprofesi dibidang perpajakan. Hal ini merupakan faktor pendukung yang kuat bagi mahasiswa yang berminat untuk berprofesi di bidang perpajakan, karena sangat penting pengetahuan, informasi, dan pendapat yang dapat mendukung adanya minat pada bidang tertentu.

Penelitian ini juga menguji mahasiswa yang mengikuti brevet pajak dan yang tidak mengikuti brevet pajak, mahasiswa yang mengikuti brevet memiliki pengaruh persepsi tentang brevet pajak terhadap minat berprofesi di bidang pepajakan. Mahasiswa yang tidak mengikuti brevet pajak berbanding terbalik dengan mahasiswa yang mengikuti brevet pajak. Berdasarkan wawancara terhadap beberapa mahasiswa yang tidak mengikuti brevet pajak, mereka memiliki persepsi tentang brevet pajak yang rendah yang membuat minat berprofesi di bidang perpajakan juga rendah. Brevet pajak dan pajak sangat berkaitan erat sehingga mereka beranggapan brevet pajak sama sulitnya dengan pajak yang membuat minat untuk dapat berprofesi di bidang perpajakan juga sangat kecil kesempatannya, dan ada juga yang belum mengetahui manfaat dari brevet pajak tersebut. Sehingga tinggi rendahnya persepsi brevet pajak dapat mempengaruhi minat mahasiswa akan berprofesi di bidang perpajakan. Maka dari itu peran brevet pajak diperlukan bagi mahasiswa karena dapat menunjang kemampuan mahasiswa dalam mempelajari pajak lebih baik dan benar, sebaiknya mengikuti brevet pajak.

### **v. Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan metode regresi linier berganda, dilihat dari uji simultan diatas menunjukkan bahwa variabel motivasi ekonomi, persepsi tentang pajak, dan persepsi tentang brevet pajak secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat berprofesi di bidang perpajakan secara keseluruhan. Dalam pengujian kelas brevet menunjukkan bahwa variabel motivasi ekonomi, persepsi tentang pajak, dan persepsi tentang brevet pajak secara bersama – sama berpengaruh terhadap minat berprofesi di bidang perpajakan dan non brevet menunjukkan bahwa variabel motivasi ekonomi, persepsi tentang pajak, dan persepsi tentang brevet pajak secara bersama –

sama tidak berpengaruh terhadap minat berprofesi di bidang perpajakan. Berdasarkan hasil pembahasan dan uji parsial diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis yang pertama menghasilkan motivasi ekonomi mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana tidak berpengaruh terhadap minat berprofesi di bidang perpajakan. Dalam pengujian kelas brevet menghasilkan motivasi ekonomi mahasiswa tidak berpengaruh terhadap minat berprofesi di bidang perpajakan. Dalam pengujian kelas non brevet menghasilkan motivasi ekonomi mahasiswa tidak berpengaruh terhadap minat berprofesi di bidang perpajakan.
2. Hasil uji hipotesis yang kedua menghasilkan persepsi tentang pajak mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana berpengaruh terhadap minat berprofesi di bidang perpajakan. Dalam pengujian kelas brevet menghasilkan persepsi tentang pajak berpengaruh terhadap minat berprofesi di bidang perpajakan. Dalam pengujian kelas non brevet menghasilkan persepsi tentang pajak tidak berpengaruh terhadap minat berprofesi di bidang perpajakan.
3. Hasil uji hipotesis yang ketiga menghasilkan persepsi brevet pajak mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Prodi Akuntansi, Universitas Kristen Satya Wacana berpengaruh terhadap minat berprofesi di bidang perpajakan. Dalam pengujian kelas brevet menghasilkan persepsi brevet pajak berpengaruh terhadap minat berprofesi di bidang perpajakan. Dalam pengujian kelas non brevet menghasilkan persepsi brevet pajak tidak berpengaruh terhadap minat berprofesi di bidang perpajakan.

Berkaitan dengan manfaat penelitian untuk perkembangan ilmu pengetahuan yang ada. Penelitian ini menemukan hanya variabel persepsi pajak dan brevet pajak yang berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berprofesi dibidang perpajakan. Selanjutnya pada variabel motivasi ekonomi tidak berpengaruh signifikan karena kurangnya dukungan yang kuat untuk dapat mendorong minat dalam berprofesi di bidang perpajakan. Dalam pengujian untuk mahasiswa yang tidak mengikuti brevet pajak tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan maupun parsial. Dari hasil analisis penelitian ini diharapkan menjadi dasar pertimbangan untuk menumbuhkan minat mahasiswa akuntansi untuk berprofesi di bidang perpajakan. Adapun cara untuk menumbuhkan minat mahasiswa dengan meningkatkan persepsi tentang pajak dan brevet pajak melalui informasi yang lebih luas lagi seperti seminar tentang pajak dan brevet pajak sehingga dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berprofesi di bidang perpajakan.

Pertanyaan-pertanyaan untuk setiap variabel yang disajikan dalam kuesioner ruang lingkupnya masih kurang luas. Istilah-istilah yang disajikan dalam kuesioner sebaiknya lebih mudah dipahami, karena responden banyak yang tidak mengerti istilah tersebut, sebagai contoh dropbox, e-filling.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel bebas lainnya sehingga dapat mengetahui faktor faktor yang dapat mempengaruhi minat berprofesi di bidang perpajakan, misalnya motivasi kualitas, pemahaman tentang pajak. Dapat melibatkan responden yang ruang lingkupnya lebih luas, tidak hanya yang berasal dari Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana. Disarankan penelitian selanjutnya melibatkan responden bukan hanya dari mahasiswa, namun siswa-siswi menengah kejuruan akuntansi. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner mencakup ruang lingkup yang lebih luas.

**VI. Daftar Pustaka**

- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality, and Behaviour*. UK: MC Graw - Hill Education.
- Ariyanti, F. (2016). *Liputan6.com*. Mei 13. Accessed Januari 17, 2017. <http://bisnis.liputan6.com/read/2505684/ditjen-pajak-buka-lowongan-22-ribu-karyawan-hingga-2017>.
- Dewi, I. F., dan Setiawanta, Y. (2014). *Pengaruh Persepsi dan Motivasi Mahasiswa Jurusan Akuntansi yang Sedang Mengambil Skripsi Terhadap Permintaan Karir Dalam Bidang Perpajakan*. Skripsi Fakultas Ekonomika & Bisnis.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19-5/E*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Undip.
- Hartbian, Y. W. (2014). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Kristen Satya Wacana Untuk Bekerja di Bidang Perpajakan*. Skripsi, Program Studi Akuntansi FEB-UKSW.
- Ikbal, M. (2011). *Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa akuntansi Universitas Diponegoro*. UNDIP.
- Kinicki, A., dan Robert, K. (2014). *Perilaku Organisasi (Organizational Behaviour)*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Kristanto, P. (2009). *Menjadi Konsultan Pajak Kelas Dunia*. Jakarta: PT.Alex Media Komputindo.
- Kusumaningtyas, M. T., dan Rusydi, M. K. (2012). *Pengaruh Persepsi dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Brawijaya berkarir di bidang Perpajakan*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB No.1 (2)*.
- Kusumastuti, R., dan Waluyo, I. (2013). *Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan UU No.5 tahun 2011 tentang akuntan publik terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti pendidikan profesi akuntansi*. *Jurnal Nominal Vol II Nomor II 1-30*.
- Lestari, I. (2013). *Pengaruh Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Ekonomi, Karir dan Kualitas Terhadap Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Brevet Pajak*.
- Ormroad, J. E. (2012). *Psikologi Pendidikan Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- Pohan, C. A. (2011). *Optimizing Corporate Tax Management*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prasetyo, E., Pranoto, S. dan Anwar, S. (2016). *Persepsi Terhadap Minat Karir di Perpajakan Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening*. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*.
- Ramadhani, A. R., dan Isroah. (2013). *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Pajak dan Brevet Pajak Terhadap Minat Berprofesi di Bidang Perpajakan*. *Jurnal Profita 2013 86-96*.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharyadi, dan Purwanto, S. K. (2003). Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Jilid1. Jakarta: Salemba Empat.

Supramono dan Damayanti, T. W. (2010). Perpajakan Indonesia Mekanisme dan Perhitungan. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Taslim, D. (2007). Ortax.com. Oktober 26. Accessed Maret 14, 2017. <http://www.ortax.org/ortax/?mod=issue&page=show&id=9>.

Utami, S. S. (2015). Metrotvnews.com. Februari 20. Accessed Januari 25, 2017. <http://ekonomi.metrotvnews.com/read/2015/02/20/360878/fresh-graduate-pajak-tiap-bulan-kantongi-tunjangan-rp8-juta>.

